

Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Materi Doa Bapa Kami Di Kelas 1 SD Negeri 11 Semoncol

Dubam

SD Negeri II Semoncol, Indonesia

Korespondensi email: kriantinatika@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of first-grade students at SD Negeri 11 Semoncol through the implementation of Problem-Based Learning (PBL). The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, implemented offline. The subjects of the study were 10 first-grade students, consisting of 4 males and 6 females, all of whom were Catholic. The study was conducted in the second semester of the 2023/2024 academic year. The results showed that in Cycle I, the classical absorption rate was 71.18% and the learning completeness rate was 70.59%. In Cycle II, there was a significant improvement, with the classical absorption rate reaching 85.88% and the learning completeness rate reaching 100%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the PBL method effectively improved the quality of learning and student learning outcomes. The application of the PBL method successfully enhanced learning outcomes in first-grade students at SD Negeri 11 Semoncol.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Outcomes, SD Negeri 11 Semoncol

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semoncol melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus secara luring. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 1, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan, beragama Katolik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun akademik 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, daya serap klasikal mencapai 71,18% dan ketuntasan belajar sebesar 70,59%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan daya serap klasikal mencapai 85,88% dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan metode PBL secara efektif dapat mendorong peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semoncol.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, SD Negeri 11 Semoncol

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Berbagai faktor penyebabnya antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran yang berpusat pada guru, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran tradisional, peserta didik sering kali hanya menerima materi secara pasif tanpa dilibatkan dalam menemukan konsep atau menyelesaikan permasalahan. Akibatnya, mereka kurang termotivasi, tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajarnya pun cenderung rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi.

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan suatu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui penyelesaian masalah tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, serta mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah dengan jelas. PBL juga sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna, di mana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran, di mana peserta didik diajak untuk menemukan solusi atas masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi secara mandiri, dan mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diharapkan, melalui penerapan PBL, peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang lebih baik, sehingga hasil belajar mereka pun mengalami peningkatan. Untuk itu penulis melakukan penelitian Pada siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semoncol Kecamatan Balai, Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAK) juga di berikan tugas sebagai menjadi guru kelas dan wali kelas V. Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAK) seharusnya mengajar bidang studi Agama Katolik, akan tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik, guru Agama Katolik juga bertanggung jawab menjadi guru kelas dan Wali Kelas. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, hasil belajar siswa kelas 1 SDN 11 Semoncol Semester Genap Tahun Pelajaran (2023/2024) masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 54,44 nilai belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) (yang ditetapkan 70%)

2. KAJIAN TEORI

Bernalar kritis adalah salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki setiap orang. Dengan bernalar kritis, seseorang dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah yang terjadi di sekitarnya (Sihotang Kasdin, 2019). Bernalar kritis dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah berbagai bidang (Kumparan, 2022). Menurut Jhonson (2009:185) tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam,

sedangkan menurut Faiz (2012:2) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Melalui pendapat para ahli diatas maka dapat kita artikan bahwa tujuan berpikir kritis adalah proses untuk mencapai pemahaman yang mendalam sejauh mungkin bahwa pemikiran peserta didik valid dan benar.

Metode Pembelajaran *Problem based Learning* merupakan salah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengertian Model *Problem based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang mana pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Disini guru hanya sebagai fasilitator saja dan murid sebagai pusat, dari segala pembelajaran. Pembelajaran secara Student center ini dikembangkan lagi diantaranya yaitu pembelajaran Berbasis Masalah atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL) yang baru-baru ini terkenal dalam dunia pendidikan. Proses *Problem Based Learning* bukan semata-mata prosedur. Tetapi ia adalah bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (*life skills*). Proses *Problem Based Learning* sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang learner centered, memandang bahwa tanggung jawab harus kita kendali dan kita pegang. Apa yang dimaksud dengan kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut :Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk kesadaran akan pengembangan dan pengaplikasian kecakapan tertentu. Kita bisa mengenal dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita.

Model PBL memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) mendorong keterlibatan aktif siswa: PBL melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi antar siswa; (2) Pengembangan pemecahan masalah: PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan nyata, termasuk analisis, penelitian, kritis berpikir, dan kerja tim; (3) peningkatan pemahaman konsep: Dalam PBL, siswa belajar konsep melalui penerapan langsung dalam pemecahan masalah nyata, sehingga mereka lebih memahami dan mengaitkan konsep dengan konteks dunia nyata; (4) peningkatan motivasi dan minat belajar: PBL memberikan konteks nyata dan relevan bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran; dan (5) pengembangan keterampilan sosial: PBL mendorong kerja tim, komunikasi, negosiasi, dan keterampilan sosial lainnya, yang penting dalam interaksi sosial dan dunia kerja.

Meskipun model PBL ini memiliki banyak kelebihan, namun model ini juga memiliki kelemahan, antara lain: (1) Waktu yang dibutuhkan: PBL membutuhkan waktu yang lebih lama daripada metode pembelajaran tradisional, karena melibatkan tahap pemecahan masalah yang lebih kompleks; (2) Pengelolaan kelompok: Kerja dalam kelompok dapat menimbulkan tantangan dalam pengelolaan waktu, kontribusi anggota kelompok, dan resolusi konflik antar siswa; (3) tuntutan kognitif yang tinggi: PBL mengharuskan siswa untuk menggali informasi secara mandiri, menerapkan konsep, dan berpikir kritis. Ini bisa menantang bagi siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Salah satu materi dalam Pendidikan Agama Katolik adalah tentang doa Bapak Kami. Doa Bapa Kami adalah doa yang satu-satunya Tuhan Yesus ajarkan kepada para muridnya. Yesus dan Allah adalah satu, dan Yesus berdoa di tempat yang tersembunyi. Jika kita berdoa seperti Yesus, Maka kita akan bersatu dengan Bapa. Kekuatan dan kuasa Yesus datangnya dari Allah. Kata Yesus , jika Kamu berdoa janganlah bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Yesus mengajarkan doa bapa kami kepada muridnya dan doa itu adalah doa yang sempurna mencakup semua masalah dalam hidup.(<https://www.adiutami.com/2019/11/makna-dan-arti-doa-bapa-kami.html-I.H.S>)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Semoncol Kecamatan Balai Perlakuan penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 yang beragama Katolik dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Perlakuan penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun akademik 2023/2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Data aktivitas kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1 Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 pada jam pembelajaran PAK di SDN 11 Semoncol kelas 1. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab Metode Penelitian, pada Siklus I dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian pada masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan adapun hasil setiap siklus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

- Perencanaan tindakan

- Menetapkan tanggal pelaksanaan yaitu tanggal 25 Juli 2023.
- Menerapkan materi pembelajaran yaitu tema 1: Doa Kemuliaan
- Mempersiapkan Modul ajar
- Menyiapkan video pembelajaran yang sudah sesuai.
- Menyiapkan hasil tes hasil belajar dan pedoman penskoran.
- Menyiapkan lembar observasi guru yang digunakan observer.
- Pelaksanaan
 - Kegiatan awal
 - Mengecek kesiapan peserta didik.
 - Melakukan pembukaan pelajaran dan berdoa
 - Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan siswa dijelaskan tentang model pembelajaran Problem based learning yang akan memotivasi peserta didik.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - Kegiatan Inti
 - Guru menampilkan video. Guru mengorientasi siswa pada masalah dan memberi pertanyaan.
 - Guru membagikan modul untuk dibacakan siswa dan mengorganisir siswa untuk belajar
 - Guru menyajikan soal berkaitan dengan doa Kemuliaan. Dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan.
 - Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD yang dibuat guru.
 - Guru membahas jawaban para peserta didik.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi.
 - Kegiatan penutup
 - Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.
 - Guru menilai hasil kerja siswa di LKPD.

- Observasi

Tabel 1. data pengamatan kemandirian belajar siswa Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian						Rata an	Perse n
		A	B	C	D	E	F		
1	Nestor	2	3	2	3	3	3	2,7	67%
2	Christin	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
3	Suci	3	2	3	3	3	3	2,8	71%
4	Gabriel	3	3	2	3	3	3	2,7	67%
5	Gilbertus	3	3	2	3	4	3	3	75%
6	Kristian	2	3	2	2	3	3	2,5	63%
7	Theresia	1	2	1	2	3	3	2	50%
8	Septiani	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
9	Yulita	4	4	3	3	3	3	3,3	83%
10	Tea	2	3	3	3	3	3	2,8	71%
Rataan Tiap Indikator		2,4	2,6	2,9	2,4	2,7	3,3	3,2	71
Persen		61%	65%	72,5%	60%	67,5%	82,5%	71%	

Catatan :

- Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya
- Menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya
- Refleksi
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya
- Melaksanakan kegiatan belajar
- Menyelesaikan tugas tugas

Refleksi siklus 1

Dari analisa data tampak bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemandirian belajar namun belum mencapai tingkat ketuntasan pada penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan target yang direncanakan hanya mencapai 71%. Kemudian Kemandirian belajar yang dicapai anak Kelas I baru mencapai 71% sehingga kemandirian belajar Siklus I baru mencapai tingkat penguasaan 71%.

Dari analisa tersebut dengan menggunakan metode PBL untuk meningkatkan kemandirian belajar anak belum mencapai 90%. Hasil refleksi berupa rumusan yang akan diimplementasikan pada Siklus II adalah sebagai berikut. Anak yang masih memiliki skor 1

pada hasil data perlu diberi stimulus dengan menanyakan kembali materi sebelumnya dan menciptakan suasana yang lebih akrab agar mereka lebih tertarik mengikuti sajian pembelajaran. Di samping itu perlu diingatkan kembali agar anak mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum mengikuti skenario pembelajaran; tujuan dan manfaat pembelajaran perlu diperjelaskan dengan lugas, anak perlu diyakinkan dapat memahami tujuan dan manfaat pembelajaran; pemberian stimulus untuk merangsang ingatan terhadap materi pelajaran pertemuan sebelumnya (Siklus I) dengan mengadakan diskusi; umpan balik berupa penguatan dari respon atau unjuk kerja (tugas latihan) harus diberikan secara langsung sebelum proses pembelajaran Siklus II dimulai, sehingga tingkat penguasaan bahan yang telah dipelajari dapat meningkat; pola pelaksanaan pembelajaran Siklus II anak perlu diberikan stimulus dan motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari luar bahan ajar atau materi yang diberikan dan merubah lokasi kegiatan; dan tes 2 pada Siklus II perlu disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan tingkat kesulitan dan daya beda yang sesuai dengan kemampuan anak.

Siklus II

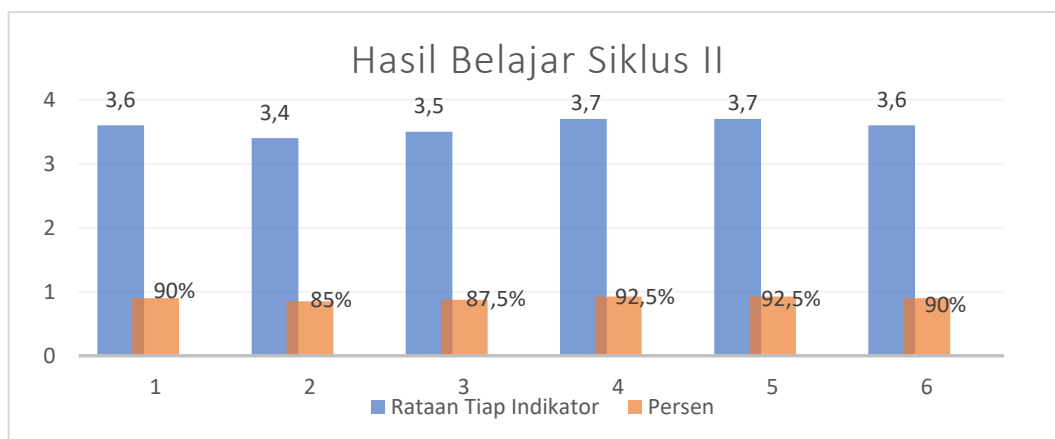
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran terhadap hasil nilai siswa yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan pada siswa kelas I SD Negeri 11 Semoncol, maka akan diadakan perbaikan melalui siklus II. Dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran sama dengan siklus I.

- Perencanaan
 - Menetapkan tanggal pelaksanaan yaitu sekitar bulan 26 Juli 2024.
 - Menerapkan materi pembelajaran yaitu tema 2: Doa Bapa kami.
 - Mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP)
 - Menyiapkan media pembelajaran yang sudah sesuai.
 - Menyiapkan hasil tes hasil belajar dan pedoman penskoran.
 - Menyiapkan lembar observasi guru yang digunakan observer.
- Pelaksanaan
 - Kegiatan awal
 - Mengecek kesiapan peserta didik.
 - Melakukan pembukaan pelajaran dan berdoa
 - Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan siswa dijelaskan tentang model pembelajaran *discovery learning* yang akan memotivasi peserta didik.

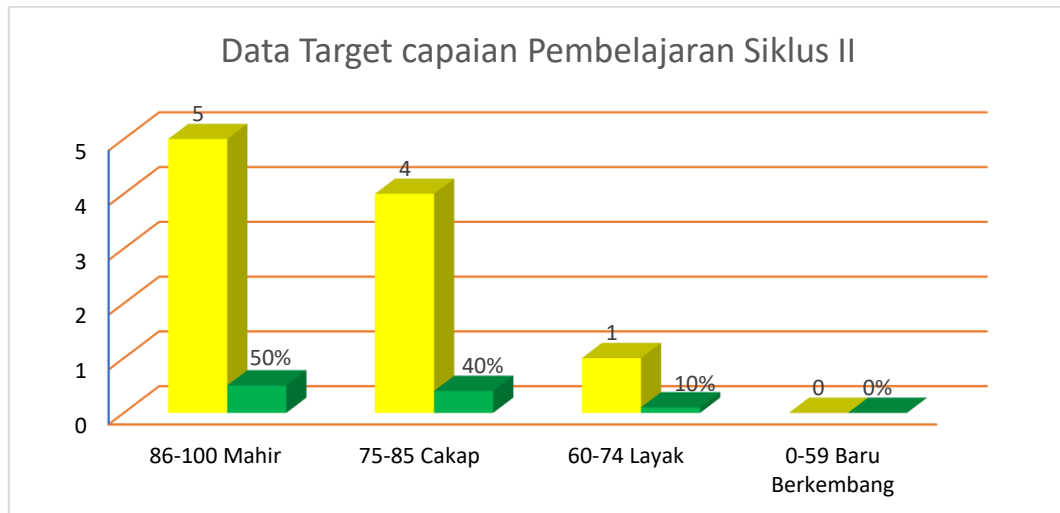
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - Kegiatan Inti
 - Guru menampilkan tulisan tentang materi Doa Bapa Kami. Guru memberi pertanyaan.
 - Guru membagikan modul untuk dibacakan siswa dan mengorganisir siswa untuk belajar
 - Guru menyajikan soal berkaitan dengan Doa Bapa Kami dalam Lingkungan. Dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan.
 - Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD yang dibuat guru.
 - Guru membahas jawaban para peserta didik.
 - Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi.
 - Kegiatan penutup
 - Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.
 - Guru menilai hasil kerja siswa d LKPD.
 - Guru memberikan penghargaan pada siswa yang paling menonjol antara lain aktif menjawab, aktif bertanya.
 - Pada siklus II ini dilakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Siklus ini dilaksanakan selama 1 pertemuan.

- Pengamatan / Observasi.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas hasil belajar siswa pada siklus II



Gambar 1. Data Hasil Pengamatan aktivitas hasil belajar dalam Siklus II



Tabel 2. Data target capaian pembelajaran siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian kemandirian belajar siswa menunjukkan total rata-rata tiap indikator dalam persen mencapai 90% yang artinya telah memenuhi target. Pembelajaran pada Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai Siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada setiap awal pembelajaran di siklus 1, guru memberikan materi yang akan dibahas dengan menampilkan video kemudian Guru mengorientasi siswa pada masalah dan memberi pertanyaan. Setelah itu guru mengorganisir siswa untuk belajar. Guru menyajikan soal berkaitan dengan Doa Bapa Kami. Dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan lisan. Kemudian Guru membahas jawaban para peserta didik, Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi. Lalu guru memberikan tugas mandiri yang dikerjakan secara perorangan. Di akhir pembelajaran guru mengulang lagi materi tersebut setelah itu guru mengadakan evaluasi. Berdasarkan hasil dari siklus 1 diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi Doa Kemuliaan cukup memuaskan. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Tujuan utama PBL adalah mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) siswa, termasuk kemampuan mengelola diri. Ketika kita melihat data hasil penelitian dengan teori PBL, dapat dilihat bahwa kemandirian siswa mencapai 68%. Ini sesuai dengan karakteristik PBL yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, mengatasi kendala, dan memecahkan masalah. Dalam proses PBL, siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas

kinerjanya sendiri, termasuk dalam pengembangan dan penerapan kecakapan tertentu, yang sesuai dengan temuan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam penelitian ini, namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.

Selanjutnya, capaian pembelajaran siswa dalam kategori mahir adalah 20%, cakap 50%, layak 30%, dan baru berkembang 0%. Model PBL menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Capaian yang lebih tinggi dalam kategori cakap dan layak menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pendekatan PBL ini.

Namun, capaian pembelajaran yang mahir sebesar 20% menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam PBL. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam PBL untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong pertukaran ide secara terbuka sehingga siswa dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Secara keseluruhan, PBL dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, perlu adanya perhatian lebih terhadap siswa yang masih belum mencapai tingkat mahir sehingga mereka juga dapat mengalami peningkatan kemampuan melalui pendekatan PBL ini.

PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran dan mengambil peran aktif serta mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Penerapan PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan pengelolaan diri yang mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam pembelajaran. Mereka belajar untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang ada di sekitar mereka, seperti masalah dunia nyata yang dihadapi dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus 2, aktivitas dalam pembelajaran mencapai 90%, menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yang sebesar 71%. Selain itu, capaian pembelajaran pada siklus 2 juga menunjukkan perbaikan dan peningkatan yang signifikan, dengan persentase siswa yang mencapai kategori mahir sebesar 50%, cakap 40%, layak 10%, dan baru berkembang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan target capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan target capaian belajar siswa sehingga Siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai Siklus II.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semoncol. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan daya serap klasikal sebesar 71,18% dan ketuntasan belajar sebesar 70,59%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan daya serap klasikal mencapai 85,88% dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Rahma, E. (1998). *Ilmu alamiah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hujodo, dkk. (1998). *Upaya-upaya meningkatkan peran pendidikan dalam era globalisasi*. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Maryunis. (2003). *Action research dalam bidang pendidikan* [Makalah tidak diterbitkan].
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Soedarsono. (2001). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wiriadmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.